

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Return On Equity Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

Tutik Siswanti dan Carmiat
tutybasuki@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of CSR on ROE, the effect GCG on ROE, and the effect of corporate social responsibility and good corporate governance on ROE. This research is a quantitative study. CSR and GCG as independent variables and ROE as dependent variable. CSR is measured by the standard of the Global Reporting Initiative (GRI), while GCG measured by indicators of institutional ownership, board size, the size of the board of directors, independent directors and audit committee. The sample used in this study presented is a transportation services company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013 to 2015. Data analysis techniques include Normality Test, Linearity, Multiple Linear Regression, Classical Assumption Test : Multicollinearity Test, Test Heteroskidastity, Autocorrelation Test, Hypothesis Testing Partial (t test), Simultaneous Hypothesis Testing (test F) and the Coefficient Determinant. The results uses t test showed that CSR has no effect on ROE, GCG effect on ROE, and the results uses F test showed CSR and GCG no effect on ROE.

Keywords: CSR, GCG, dan ROE

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab I pasal 2 dinyatakan bahwa : “Perseroan harus mempunyai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan, ketertiban umum, dan/atau kesusilaan”. Artinya Undang-undang memberi mandat pada pelaku bisnis untuk tidak melihat orientasi dari segi ekonomi rasional semata melainkan juga harus menjaga keseimbangan pencapaian tujuan dan kerangka tanggung jawab terhadap etika legal dan mengedepankan kesusilaan termasuk sistem nilai dalam masyarakat. Berdasarkan

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. Kandungan dari pasal tersebut adalah perusahaan memiliki tanggung jawab bukan hanya kepada *shareholder* saja melainkan kepada masyarakat sekitar secara langsung dan tidak langsung.

CSR selain bertujuan mewujudkan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, perusahaan juga memiliki tujuan

berkaitan dengan *brand image* dan kepercayaan investor. Beberapa tahun belakangan ini isu mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) memang sering kita dengar, dimulai sejak krisis di akhir tahun 1990-an. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Asian Development Bank*, krisis tersebut disebabkan oleh lemahnya *Coorporate Governance*. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain , rendahnya kualitas investasi, tingginya jumlah pinjaman, tidak efektifnya peran direktur dan komesaris dalam perusahaan, lemahnya internal kontrol, rendahnya sistem audit, kurang keterbukaan, dan lemahnya penegakan hukum.

Post dalam Nor Hadi (2011:21) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai tiga tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial yang dimaksud adalah tanggung jawab perusahaan terhadap dampak negatif lingkungan (*negative externalities*) dan masyarakat atas kegiatan operasi perusahaan.

1.2. Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode penelitian yang diambil adalah pada tahun periode 2013 sampai dengan 2015.
- c. Penulis membatasi indikator yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan adalah ROE.
- d. Aspek yang dianalisis untuk penilaian GCG adalah kepemilikan konstitusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh CSR terhadap ROE pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?
- b. Bagaimana pengaruh GCG terhadap ROE pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah CSR dan GCG berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?

2. LANDASAN TEORI

2.1. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

2.1.1. Pengertian

Corporate Social Responsibility (CSR)

merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability* perusahaan. Beberapa definisi berkaitan dengan CSR dikemukakan oleh para ahli antara lain :

- a. Johnson and Johnson dalam Nor Hadi (2011) mendefinisikan bahwa CSR adalah tentang bagaimana cara pengelolaan perusahaan yang baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.
- b. Large Holme and Richard Watts dalam Nor Hadi (2011) mendefinisikan “ *Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by bussiness to behave ethically and contibute to economic development while improving the quality of live of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”.

Dari definisi tersebut, maka dapat di gambarkan bahwa CSR merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun

lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

2.1.2. Teori yang Mendasari CSR

Ada beberapa teori yang mendasari CSR, antara laian :

- a. Teori Legitimasi : Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O’Donovan dalam Nor Hadi (2011) menyatakan legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).
- b. Teori *Stakeholder* :Hummels dalam Nor Hadi (2011) menyatakan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung dan tidak langsung atas

aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.

- c. Teori Kontrak : Deegan dalam Nor Hadi (2011) menyatakan bahwa *social contract* dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat setempat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat akan selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang legitimasi

2.1.3. Prinsip-Prinsip CSR

Crowther David dalam Nor Hadi (2011) mengurai prinsip tanggung jawab sosial menjadi 3 yaitu:

- a. *Sustainability* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutannya di masa depan.
- b. *Accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal.

- c. *Transparency* merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal

2.1.4. Pengukuran CSR

Pengungkapan CSR dapat diukur berdasarkan Pedoman Pelaporan Berkelanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*). Terdapat enam fokus pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Dalam setiap aspek memiliki item-item penilaian, yang jumlahnya bervariasi. Hasil penilaian atas pengungkapan CSR disebut *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (www.globalreporting.org).

2.2. Good Corporate Governance (GCG)

Finance Committee On Corporate

2.2.1. Pengertian

Governance Malaysia dalam Mas Achmad (2014) menyatakan bahwa GCG adalah suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder*

lainnya.

Sedangkan GCG menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) dalam Mas Achmad (2014), GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola), perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

2.2.2. Prinsip Dasar GCG

Menurut Arief Effendi (2016:11), prinsip-prinsip GCG meliputi:

- a. *Transparency*/Transparansi, yang dapat diartikan dengan keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan atau dalam pengungkapan informasi material dan relevan kegiatan perusahaan.
- b. *Accountability*/Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c. *Responsibility*/Pertanggungjawaban, yang merupakan kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta perturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku termasuk yang berkaitan dengan pajak, hubungan industrial, perlindungan

lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, standar pengajian, dan persaingan yang sehat.

- d. *Independency* /Kemandirian , adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran) , secara sederhana kesetaraan dan kewajaran didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.3. Pengukuran GCG

Retno Kusuma (2012) menyatakan indikator yang dipakai untuk mengukur GCG dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Kepemilikan Institusional , mencerminkan berapa persen saham yang dimiliki oleh investor institusi dibanding dengan jumlah saham yang beredar.
- b. Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*) berfungsi melakukan pengawasan dalam perusahaan. Keberadaan Dewan Komisaris sangat penting untuk keberhasilan implementasi GCG. Sehingga ukuran

- Dewan Komisaris menentukan sejauh mana direksi dapat diawasi atau dikontrol oleh Dewan Komisaris
- c. Ukuran Dewan Direksi, Dewan Direksi (*Board of Director*) berfungsi mengurus segala sesuatu dalam perusahaan. Dewan Direksi memiliki kewajiban untuk menyusun pedoman dan menjalankan pedoman yang telah disusun. Sama halnya dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi menjadi faktor penentu dalam implementasi GCG.
 - d. Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris Independen (*Independent Commissioner*) berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*countervailing power*) dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Komisaris Independen mewakili kepentingan para pemegang saham independen (minoritas), termasuk mewakili kepentingan lainnya, misalnya investor.
 - e. Komite Audit, mengingat tugas Dewan Komisaris dalam pengawasan terhadap jalannya perusahaan sangat berat, maka komisaris dibantu oleh komite-komite. Salah satu komite adalah Komite Audit. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan “Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan

memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan”.

2.3. Return On Equity (ROE)

2.3.1. Pengertian

Menurut Mamduh (2016) ROE merupakan rasio antara laba bersih terhadap total *equity*. ROE sering disebut juga *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini sering juga disebut rentabilitas modal sendiri.

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham. ROE juga dipengaruhi oleh hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga semakin besar. ROE yang semakin tinggi semakin baik, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Sartono, 2010).

2.3.2. Komponen ROE

Mamduh (2016) menyatakan ROE bisa dipecah kedalam dua komponen yaitu ROA dan Rasio Hutang (*leverage*). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki, sedangkan *Leverage* yang disesuaikan mencerminkan efek penggandaan

penggunaan utang dan saham preferen untuk menaikkan return ke pemegang saham.

Berdasarkan, maka ROE dapat memberikan gambaran tiga hal pokok:

- a. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
- b. Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*)
- c. Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*)

a. Adapun untuk menentukan besarnya ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dengan Penjelasan sebagai berikut :

Net Income merupakan jumlah penjualan bersih, sedangkan *Total Equity* merupakan jumlah modal perusahaan

2.4. Kerangka Berpikir

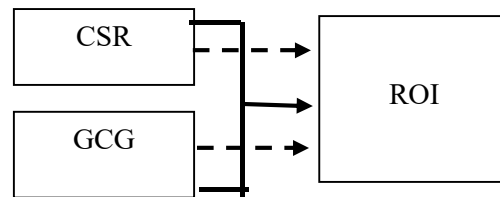
Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan mengukur pengaruh variabel bebas, yaitu CSR (X1) dan GCG (X2) secara parsial terhadap variabel terikat ROE

(Y) yang di gambarkan secara terputus-putus dan secara simultan atau secara bersama-sama yang digambarkan dalam garis tidak terputus.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini terjadi dalam skema gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Bepikir



Sumber : Diolah peneliti

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang didasarkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

H1 = Diduga CSR berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

H2 = Diduga GCG berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

H3 = Diduga CSR dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE perusahaan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan transportasi yang tercatat di BEI tahun 2013-2015.

Perusahaan yang menjadi obek penelitian memiliki karakteristik yang telah ditentukan, yaitu Perusahaan jasa transportasi yang

terdaftar di BEI , menerbitkan laporan keuangan, mencantumkan kegiatan CSR dan penerapan GCG dalam *annual report, laporan keuangan menunjukkan laba positif, selama periode 2013-2015*. Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 9 (sembilan) perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu 9 (sembilan) perusahaan

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga jenis data adalah kuantitatif, sedangkan sumber data adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini adalah CSR, GCG dan ROE, dimana data masing-masing variabel dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan dari 9 (sembilan perusahaan).

a. CSR

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*. dalam standar ini terdapat 91 item yang harus dinilai yang terbagi dalam 6 indikator yaitu:

- 1) Indikator 1 adalah ekonomi terdapat 9 fokus pengungkapan.
- 2) Indikator 2 adalah lingkungan terdapat 34 fokus pengungkapan.
- 3) Indikator 3 adalah sosial terdapat 16 fokus pengungkapan.
- 4) Indikator 4 adalah hak asasi manusia terdapat 12 fokus pengungkapan.
- 5) Indikator 5 adalah masyarakat terdapat 11 fokus pengungkapan.
- 6) Indikator 6 adalah tanggung jawab atas produk terdapat 9 pengungkapan.

Skor CSR setiap item yang dijalankan perusahaan skor 1, jika tidak skor 0.

b. GCG

Penilaian GCG dilakukan dengan menggunakan 5 indikator yaitu kepemilikan institusional, ukuran Dewan Komisaris, ukuran dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Semua indikator diperoleh datanya dari *annual report* perusahaan pada item GCG perusahaan kecuali satu indikator yaitu kepemilikan institusional yang tidak tercantum pada item GCG perusahaan. Sehingga untuk indikator tersebut diukur berdasarkan struktur saham perusahaan.

c. ROE

ROE merupakan rasio antara laba bersih terhadap total *equity*. ROE dalam penelitian ini, ditentukan dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total *equity*. Adapun data laba berjalan dan total equity di

peroleh dari laporan keuangan laba rugi dan laporan laba ditahan/perubahan modal.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas – *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Standardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96076892
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,128
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c

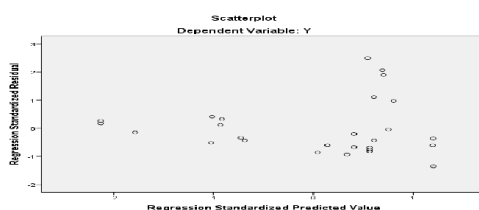
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05, kesimpulannya data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas berdasarkan metode *Scatterplot* adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Uji Linieritas – Analisis Grafik (*Scatterplot*)



Dari gambar diatas menunjukkan, plot yang terbentuk menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu *regression standardized residual*, sehingga dapat disimpulkan data linier.

4.2.2. Regresi Linier Berganda

Bedasarkan data dalam penelitian ini, maka dari hasil pengujian regresi linier berganda dua prediktor dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda Dua Prediktor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5,838	17,466		-,334	,741		
X1	,134	,788	,031	,170	,866	,999	1,001
X2	,282	,121	,429	2,324	,029	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan model regresi linier berganda adalah :

$$Y = - 5,838 + 0,134 X_1 + 0,282 X_2$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat di jelaskan bahwa variabel bebas X_1 (CSR) dan X_2 (GCG), memiliki hubungan positif dan berbanding lurus terhadap variabel terikat Y (ROE). Dimana setiap kenaikan dari variabel CSR dan GCG akan mengakibatkan variabel ROE juga naik. Demikian juga sebaliknya.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel 2, menunjukkan nilai VIF ROE (X1) dan GCG (X2), masing masing sebesar 1,001, sedangkan nilai nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinieritas.

b. Uji Heterkedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas – *Glejser Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,537	9,726		-,158	,876
X1	,043	,439	,017	,098	,923
X2	,183	,068	,483	2,704	,112

a. *Dependent Variable* : ABRESID

Dari hasil output pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi variabel CSR (X1) sebesar 0,923 > 0,05, artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi GCG (X2) sebesar 0,112 < 0,05, artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Autokorelasi – *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,429 ^a	,184	,116	16,392884	1,977

a. *Predictors*: (Constant), X2, X1

b. *Dependent Variable*: Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,977, sedangkan nilai nilai dL diperoleh sebesar 1,240 dan dU sebesar 1,556, dimana n=27, k=2. Dengan demikian nilai DW > nilai dL, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesisi Parsial

Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) dapat dilihat dari tabel *Coefficients* dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,838	17,466		-,334	,741
X1	,134	,788	,031	,170	,866
X2	,282	,121	,429	2,324	,029

a. *Dependent Variable*: Y

Berdasarkan *output* dari Tabel 4.11 diperoleh t hitung untuk variabel X1 sebesar 0,170, dan t hitung untuk variabel X2 sebesar 2,324. Sedangkan untuk nilai t tabel = df : 0,05 (27-2) = 2,060.

Dengan demikian, maka :

- 1) Nilai t hitung variabel CSR < dari nilai t tabel, hal ini menunjukkan bahwa, tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas CSR

terhadap variabel terikat ROE.

- 2) Nilai t_{hitung} variabel GCG > dari t_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas GCG terhadap variabel terikat ROE .

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil uji hipotesis secara bersama-sama atau secara simultan dengan uji F tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 6. Uji Hipotesis Simultan

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1454,653	2	727,327	2,707	,087 ^b
Residual	6449,439	24	268,727		
Total	7904,093	26			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,707 dan $F_{tabel} = 0,05 (2-1), (27-2) = 4,242$. Hal ini berarti, bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas CSR dan GCG tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah ROE.

4.2.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil output SPSS, maka besarnya koefisien determinasi tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,429 ^a	,184	,116	16,392884	,977

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan besarnya nilai R Square (R^2) adalah 0,184. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa varian variabel bebas CSR dan GCG mampu menjelaskan varian variabel terikat hanya sebesar 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jika dilihat dari hasilnya, maka nilai tersebut kurang dari 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa CSR dan GCG bukan merupakan variabel yang signifikan dalam menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel ROE, akan tetapi variabel lain yang lebih dominan mempengaruhi dan menjelaskan perubahan-perubahan ROE pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. CSR tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. GCG berpengaruh terhadap ROE perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. CSR dan GCG secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

1. Program CSR harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, agar dampak positifnya langsung dirasakan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, maupun produk atau jasa yang di tawarkan pada masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, maka dapat menambahkan variabel-variabel lain agar hasil penelitian ini dapat di lanjutkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani Nuswandari. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Semarang : Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.16, No. 2: 70-84
- Dian Prasita. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Semarang : Jurnal Analisa Akuntansi. Vol.1, No. 02.
- Dwi Prastowo. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Laporan Tahunan Perusahaan. 2013-2015. Diakses pada tanggal 11 September 2016: www.idx.co.id
- Latar Belakang GCG Harus Dilakukan oleh Perusahaan. 2016. Diakses pada tanggal 17 September 2016: www.iicg.org.
- Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mas Achmad Daniri. 2014. *Lead By GCG*. Jakarta: Gagasan Bisnis Indonesia.
- Muh. Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Luh dan I Gusti. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator. Bali : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 03, No. 02 : 248-257.
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pedoman Pelaporan Berkelanjutan (GRI) . 2016. Diakses tanggal 17 September 2016: www.globalreporting.org
- Pengertian GCG. 2016. Diakses tanggal 18 September 2016: www.fcgi.co.id
- Rerno Kusuma. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. Malang : Jurnal Manajemen Bisnis. Vol.2, No. 01.
- Sartono, A. 2010. Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi (4th Ed.). Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi 21. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta : Andi Offset
- Syofian Siregar. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Tempo. 2012. Kerugian Akibat Lumpur Lapindo Rp 50 Miliar Per Hari. Diambil dari : <https://m.tempo.co/read/news/2012/05/29/090406896/kerugian-akibat-lumpur-lapindo-rp-50-miliar-per-hari>.